

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Rata-rata produksi usahatani padi organik per 1000 m<sup>2</sup> adalah 612,01 kg sedangkan rata-rata produksi padi konvensional sebesar 533,70 kg, bahwa rata-rata produksi usahatani padi organik lebih tinggi dari usahatani padi konvensional. Angka tersebut secara statistik berbeda nyata.
2. Rata-rata penerimaan usahatani padi organik per 1000 m<sup>2</sup> adalah Rp 3.021.412 sedangkan rata-rata penerimaan padi konvensional sebesar Rp 2.024.202, bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi organik lebih tinggi dari usahatani padi konvensional. Angka tersebut secara statistik berbeda nyata.
3. Rata-rata pendapatan usahatani padi organik per 1000 m<sup>2</sup> adalah Rp 2.487.691 sedangkan rata-rata pendapatan padi konvensional sebesar Rp 1.480.463, bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi organik lebih tinggi dari usahatani padi konvensional. Angka tersebut secara statistik berbeda nyata.
4. Rata-rata keuntungan usahatani padi organik per 1000 m<sup>2</sup> adalah Rp 1.811.724 sedangkan rata-rata keuntungan padi konvensional sebesar Rp 1.111.111, bahwa rata-rata keuntungan usahatani padi organik lebih tinggi dari usahatani padi konvensional. Angka tersebut secara statistik berbeda nyata.
5. Alasan petani menerapkan padi organik, dari aspek sosial terdapat 46 petani 34 memberikan alasan bahwa aspek sosial dari sistem usahatani padi organik

dalam menghasilkan produk sehat dan memperbaiki lingkungan. 24 dari 46 petani memberikan alasan sistem usahatani padi organik susah diterapkan dan 22 memberikan alasan sistem padi organik mudah diterapkan.

## **B. Saran**

1. Sosialisasi terakit pertanian organik lebih ditingkatkan seperti penyuluhan dan pelatihan agar minat petani untuk menerapkan usahatani padi organik lebih tinggi, selain itu manfaat dari pelatihan dan penyuluhan petani dapat menyediakan kebutuhan pupuk organiknya sendiri yang awalnya membeli.
2. Perlu dilakukan pengembangan pasar dengan merintis kelembagaan pemasaran produk pertanian organik dan konvensional dalam setiap desa. Agar mempermudah dalam memilih pasar mana yang akan dituju.